

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil tidaknya peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan hasil belajar, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat dengan mudah mengetahui sampai dimana letak kemampuan siswa. Jika hasil belajar yang didapat siswa baik atau buruk maka guru dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih baik lagi guna mendapatkan hasil yang lebih optimal. Untuk mendapatkan hasil belajar tersebut dapat dilakukan tindakan evaluasi sebagai penentuan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sudah seharusnya hasil belajar siswa tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran. Seyoginya 100% hasil belajar siswa melewati KKM, khususnya dalam pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Hal ini dikarenakan materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia tidak sulit untuk dipahami, tetapi menurut sebahagian siswa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan. Dalam hal ini maka hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Untuk mencegah kegagalan dalam proses pembelajaran yakni dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa maka guru harus melakukan upaya tindakan agar hasil belajar

siswa dapat meningkat. Salah satunya ialah pemilihan cara pengajaran yang tepat agar hasil belajar siswa melampaui nilai 70 atau batas KKM.

Kenyataan yang ada dilapangan di SDN 101767 Tembung kelas V hasil dari latihan soal yang diberikan guru tanggal 08 November 2017, diperoleh data bukti dari 23 siswa yang ada dikelas V hanya 40% (9 orang siswa) yang dapat mencapai hasil belajar sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, sedangkan sisanya sebanyak 60% (14 orang siswa) belum memperoleh nilai tuntas. Masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Akan tetapi, saat guru melatih kembali kemampuan siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM, guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan siswa menjawab tanpa melihat buku, hanya 13% (3 orang siswa) yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dari kenyataan yang ada dilapangan tersebut sudah tampak jelas rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS hal ini juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang efisien sehingga pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang memahami materi, mereka dapat menghafal sesaat, tetapi seketika ditanya kembali apa yang diajarkan oleh guru nya masih banyak yang kurang mampu menjawab, dan siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPS, siswa juga merasa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari guru pada umumnya terlihat guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dan penugasan.

Materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa. Faktor dari siswa rendahnya hasil belajar disebabkan karena rendahnya minat siswa untuk belajar apabila pembelajaran yang diterimanya kurang menarik perhatian diri siswa. Pada proses belajar guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar yang mampu menarik minat siswa salah satunya dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan efisien, serta sesuai dengan karakteristik siswanya untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan, mengantuk, bahkan aktif mengikuti mata pelajaran IPS.

Berdasarkan masalah hasil belajar yang dijelaskan diatas maka perlu adanya upaya tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran tersebut. Upaya yang digunakan peneliti disini dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking stick* . Model pembelajaran *Talking stick* dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat. Model ini diawali dengan penjelasan guru, setelah guru menjelaskan materi pelajaran guru meminta siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya guru meminta siswa menutup bukunya, kemudian guru memberikan tongkat secara

acak, bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut peneliti sebelumnya Irma Novida (2016:2) dalam Jurnal Bina Gogik, Volume 3 No.1, menyebutkan bahwa hasil penelitiannya di kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu pada tanggal 12 Maret 2016, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran, guru masih menerapkan paradigma lama yaitu pembelajaran berpusat pada guru (dengan menggunakan metode ceramah). Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra tindakan hanya 8 orang siswa atau 36,4% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 58,2. Pada siklus I ada 13 siswa atau 59,1% yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 67,9. Pada siklus II, 19 siswa atau 86,4% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa adalah 79,1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS dapat meningkat melalui penerapan model *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Hasil belajar dan model *Talking Stick* sangat erat kaitannya, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa lebih bersemangat dan berminat sekaligus membuat siswa serius untuk memahami materi, karena tongkat tetap bergilir disaat proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Talking Stick* juga merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan suatu pendapat selama proses pembelajaran

berlangsung. Maka dari itu, model *Talking Stick* cocok diterapkan dalam pelajaran IPS.

Dari penjelasan masalah diatas jika penelitian ini tidak dilakukan, maka hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V SD Negeri 101767 Tembung tidak akan meningkat, hasil belajar yang didapat belum memuaskan dan pemahaman serta pengetahuan siswa tidak akan bertambah dan tidak mengalami perubahan sampai peserta didik naik kelas kejenjang berikutnya, maka dari itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V SDN 101767 Tembung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi monoton
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPS
5. Siswa juga merasa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Talking Stick* pada Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V SD Negeri 101767 Tembung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika digunakan model *Talking Stick* pada pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis maupun konseptual, yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

- 1) Untuk membangkitkan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan efisien.

- 2) Untuk menjadikan model *talking stick* sebagai salah satu model yang bisa digunakan pada saat mengajar, supaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lain.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa

Dengan menggunakan model *Talking Stick* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada waktu pelajaran IPS

- 2) Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru dan calon guru mengenal model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran IPS

- 3) Bagi sekolah

Menjadi bahan acuan atau referensi sebagai masukan dan evaluasi guru meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD Negeri 101767 Tembung Kec. Percut Sei Tuan

- 4) Bagi peneliti

Sebagai dasar atau tambahan pengetahuan jika ada yang akan melakukan penelitian tentang hasil belajar

- 5) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya